



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf

Aan Munifah

Institut Agama Islam Persis Bandung

Lilis Sumarni

Institut Agama Islam Persis Bandung

Riska Desyanti

Institut Agama Islam Persis Bandung

Tepi Mulyaniapi

Institut Agama Islam Persis Bandung

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media kartu huruf pada kelompok B POS PAUD MELATI 2 desa Banjaran wetan kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung,. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek pelaksanaan penelitian adalah Kelompok B POS PAUD MELATI 2 yang berjumlah 22 anak didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 12 laki-laki dengan rentang usi 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah pembelajaran melalui media kartu huruf di lakukan anak dapat mengenal, merangkai bahkan membaca setiap huruf hingga menjadi sebuah kata contohnya seperti huruf B-O-L-A di baca bola. Hal ini dapat di lihat dari presentase rata-rata hasil membaca awal anak dalam satu kelas sebelum tindakan yaitu sebesar 32 % sedangkan di siklus 1 diperoleh data sebesar 55 % dan pada siklus 2 di peroleh data sebesar 82 % sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B POS PAUD MELATI 2 desa Banjaran kecamatan Banjaran wetan.

Kata kunci : Kemampuan membaca permulaan, media kartu huruf, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia. Tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat berpikir lanjut serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini. Namun, kemampuan menggunakan bahasa bukan merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh melalui pembinaan baik jalur formal maupun nonformal. Jalur formal ialah lembaga pendidikan sedangkan jalur nonformal melalui organisasi, karang taruna, dan kelompok belajar. Bahasa melalui jalur formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa yang mantap. Peserta didik perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan komunikasi, kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan Bahasa (Hapsari, 2019). Untuk merangsang peningkatan kosakata anak, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka (Rahmatika et al. 2019).

Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Rahmatika, Hartati, and Yetti 2019). Perkembangan membaca merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Artinya membaca merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca bagi anak.

Guru pada kelas rendah harus berusaha mengajari siswa membaca permulaan sebanyak mungkin sehingga ketika sudah berada di kelas tinggi siswa mampu berbicara dan membaca serta memahami makna bacaan yang dibacanya, maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media yang sesuai karakteristik siswa (Fani Yantik, Sutrisno, 2022).

Menurut Syatauw, G.R., Solehun, S., & Rumaf (2020) Membaca awal merupakan keterampilan dasar membaca yang penting bagi siswa dan menjadi alat bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan melafalkan, mengeja, dan membunyikan tanda, dimana abjad berubah

menjadi kata, kemudian kata-kata menjadi kalimat yang bermakna (Putri, 2019:5). Membaca merupakan potensi yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Melalui membaca anak dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan sebagai bekal kehidupan anak selanjutnya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang menjadi jantung bagi pendidikan. Hal ini berarti bahwa tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa membaca.

Membaca bagi anak usia dini tentunya sesuatu yang sangat rumit bagi anak untuk itu sebelum anak membaca lancar anak harus mengenal huruf terlebih dahulu. Anak-anak terlebih dahulu harus mengetahui bunyi dari setiap huruf dan mampu membedakan setiap huruf-huruf alfabet agar dapat dengan mudah untuk menyusun dan membaca pada sebuah kata.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Nurhayati & Yundayani, 2021).

Menurut Djamilatun (2021) Membaca permulaan dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca, serta untuk memperkuat kemampuan bahasa lisan siswa. Menurut Fujiaturrahman dan Haifaturrahmah, (2019) Kemampuan membaca permulaan pada anak harus dimiliki sebagai dasar untuk mengenal bentuk-bentuk huruf sebagai pondasi awal untuk membaca pada tahap selanjutnya. Sedangkan menurut Utamiasih, N. N. S. (2020) Membaca permulaan merupakan bekal untuk membaca di tingkat selanjutnya karena membaca permulaan merupakan tahap pengenalan huruf.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang diberikan kepada anak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang dilakukan secara terprogram yang diawali dengan mengenalkan simbol-simbol huruf abjad yang dapat terlihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, kemampuan anak dalam memahami huruf dan menghubungkannya dengan bunyi dari huruf atau rangkaian kata sehingga diperoleh informasi.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata sebagai berikut: (1) Mempersiapkan siswa, (2) Menyediakan peralatan (media kartu suku kata), (3) Memperkenalkan siswa pada

berbagai suku kata, (4) Mempraktikkan cara menggunakan media, dan (5) Membaca kartu suku kata dan merangkaikan/menggabungkan dua atau lebih suku kata hingga menjadi satu kata (Yampap and Hasyda 2021). Kartu suku kata termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru baik di taman kanak-kanak maupun di kelas satu sekolah dasar, untuk memperkenalkan huruf dan mengajarkan membaca permulaan kepada siswa (Suyatno 2022).

Gustiawat, Arief & Zikri (2020) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) Membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang, dipihak lain murid didorong untuk memberikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung.

Fakta lapangan terkait kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak di Pos PAUD Melati 02 Ciamerang Desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung terdapat 2 kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Kelas yang pertama merupakan kelas untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelas yang kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Kelompok A diampu oleh tiga orang guru. Sedangkan untuk kelompok B diampu oleh satu orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak Kelompok B yaitu anak yang berusia 5-6 tahun. pada Kelompok B kemampuan membaca permulaan masih sangat rendah yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB), serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca anak masih kurang bervariasi serta kurangnya kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Dari jumlah 22 orang baru 2 anak atau 9% yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 5 anak atau sekitar 23% yang memiliki kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Melihat permasalahan tersebut di observasi awal kami peneliti bersama guru sepakat untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan kemampuan membaca anak dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak, karena membaca ini juga perlu atau bahkan penting untuk bekal anak menempuh pendidikan selanjutnya. Kami sebagai peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan anak secara bertahap

melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena menurut (Nurzahara, 2021) bagi anak taman kanak-kanak, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Nahdi & Yunitasari (2020) menyatakan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan membaca permulaan disebabkan oleh pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif yang dapat menstimulasi anak untuk menemukan hal baru serta memberikan kesempatan berinteraksi dengan temannya, tidak hanya komunikasi satu arah.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dan agar anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Media kartu huruf menjadi salah satu alternatif bagi seorang guru untuk memberikan pelajaran membaca kepada anak dengan cara bermain, yang sudah menjadi dunia anak serta prinsip dari pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar (Gading I Gusti, dkk 2019).

Media kartu huruf membaca permulaan ini sangat menarik dan mempunyai beberapa manfaat serta dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif (Tiningsih, Emi, 2020).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan variasi yang membuat semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sandy, dkk, 2022).

Menurut Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, (2020) Media kartu huruf adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran. Kehadiran media memiliki arti yang penting di pembelajaran, media sebagai perantara yang membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai bentuk media yang digunakan guru menjadi perantara menyalurkan pengetahuan kepada siswa, artinya pembelajaran dengan bantuan media akan menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif daripada yang tidak menggunakan media.

Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman penggunaan huruf capital dalam menulis teks deskripsi (Lestari & Indihadi, 2019). Anak dapat belajar mengingat huruf dengan melihat simbol huruf pada kartu huruf. Media kartu huruf terdiri

dari huruf-huruf yang dituliskan pada potongan-potongan karton. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata, maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca, karena kartu huruf dapat melatih kreatifitas anak dalam menyusun huruf sesuai keinginannya. Media kartu huruf memiliki berbagai manfaat dalam membantu guru menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu huruf merupakan salah satu media visual yang berisi gambar dan simbol huruf, dengan tujuan sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan mengingat simbol huruf. Namun, dalam observasi ini peneliti menggunakan kartu huruf yang dibuat sendiri dengan menggunakan kertas hvs yang di bentuk persegi dengan ukuran 23 x 23 cm yang berisi simbol huruf menggunakan spidol berwarna merah untuk huruf vokal (a.i.u.e.o) dan spidol berwarna hitam untuk huruf konsonan penggunaan spidol berwarna untuk memudahkan anak agar dapat lebih mudah mengingat huruf serta membedakan huruf vokal dan konsonan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Rohmatika, Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Subjek penelitan ini adalah murid Kelompok B (Kelas Cinta) di Ra Rohmatika, yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak 14 anak yang terdiri 7 perempuan dan 7 laki laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, Siklus pertama 1 kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan dua kali pertemuan.

Pada penelitian ini peneliti merancang tindakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi , merefleksi tindakan dan menyusun laporan penelitian sedangkan guru bertugas membantu peneliti dalam merancang tindakan, mengobservasi, serta refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Asmani (2011: 144) bahwa rancangan prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah membuat perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan/ observasi (observing), refleksi (reflecting).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat disiplin anak, sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Jumlah skor yang diperoleh siswa N= Jumlah seluruh siswa dalam kelas (Marliza, 2012: 4-5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak, agar dapat terlihat dengan jelas perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas. Dari hasil observasi awal tersebut peneliti melihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada anak Kelompok B masih sangat rendah yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca anak masih kurang bervariasi. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Anak	%
Berkembang Sangat Baik	2	9%
Berkembang Sesuai Harapan	5	23%
Mulai Berkembang	8	36%
Belum Berkembang	7	32%
	22	100%

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Sebelum Tindakan

Dari data hasil perhitungan pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa prosentase paling besar diperoleh oleh anak Mulai Berkembang (MB) yaitu 8 anak atau sebesar 36%, 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 23% dan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 9% dan 7 anak Belum Berkembang (BB) dengan persentase sebesar 32%. Maka kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan kurang baik dengan kata lain sebagian besar anak didik belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam

indikator keberhasilan dalam kegiatan penilaian.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu media yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana untuk melakukan observasi lanjutan. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dengan dua siklus kegiatan pembelajaran, dimana setiap siklus 1 kali pertemuan dengan indikator anak mampu mengenal simbol huruf vokal dan huruf konsonan, anak mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, anak mampu menyusun kata, anak mampu menangkap isi bacaan, anak mampu merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna, anak mampu mengenal perbedaan bunyi huruf, anak mampu mengetahui bentuk setiap huruf a -z, anak mampu menyebutkan huruf sesuai dengan perintah, anak mampu membedakan huruf yang hampir sama bentuknya, anak mampu melafalkan kata dengan jelas.

Siklus 1

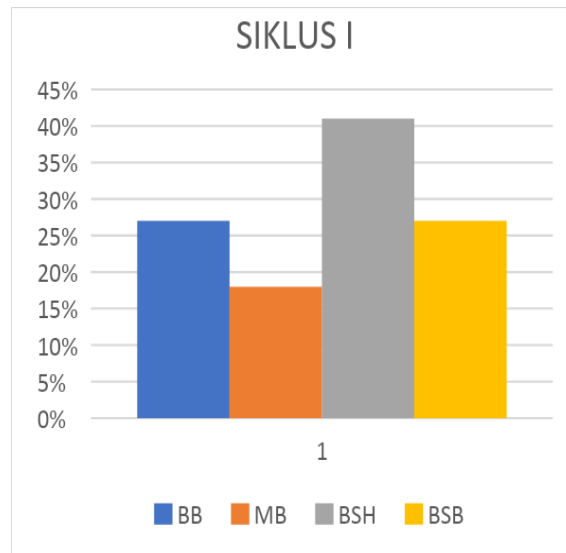
Hasil observasi pada Siklus I, pada pertemuan pertama anak mulai antusias ketika peneliti menanyakan nama-nama huruf (alphabet). Pada pertemuan pertama anak masih bingung ketika diminta untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Dengan adanya media kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar menyebutkan kembali huruf vocal dan konsonan sesuai dengan kartu huruf yang sudah disediakan namun anak belum sepenuhnya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Kategori	Jumlah	%
Berkembang Sangat Baik	3	14%
Berkembang Sesuai Harapan	9	41%
Mulai Berkembang	4	18%
Belum Berkembang	6	27%

	22	100%
--	----	------

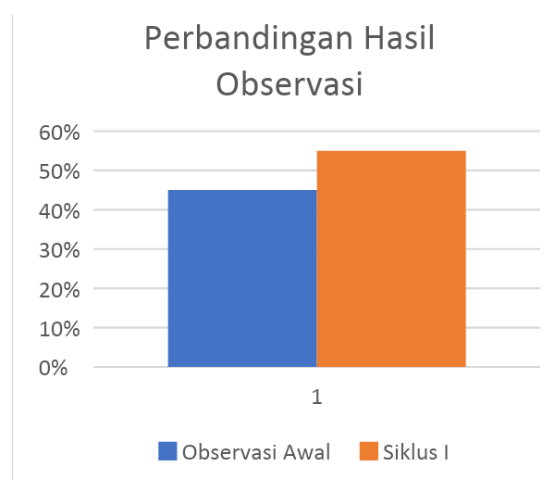
Tabel2. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Dari hasil data pada tabel diatas, dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori Belum Berkembang (BB) 6 orang anak dengan persentase sebesar 27%, 4 anak Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 18%, 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 41% dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 14%. Berdasarkan data hasil perhitungan siklus 1 pada tabel 2 tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf anak didik sudah hampir sesuai target ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam kegiatan penilaian. Untuk lebih mengetahui tentang persentase kemampuan membaca permulaan anak pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak kelompok B telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dari segi kemampuan anak. Pada Siklus I terdapat peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 41% dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 14%. Dari kegiatan observasi awal 5 anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 23% dan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 9%. Berikut grafik perbandingan perolehan persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.



Grafik 2. Hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan antara Observasi Awal dan

Siklus I

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 75\%$ jika anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 55% dari 22 anak, dimana 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 14% dan 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase

41%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dikarenakan masih dibawah $\geq 75\%$ maka lanjut pada siklus II.

Siklus II

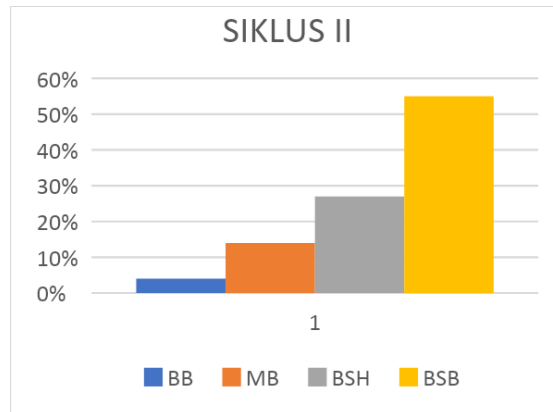
Berdasarkan observasi pada siklus II, peneliti mengamati proses belajar membaca permulaan melalui media kartu huruf, mengalami peningkatan. Anak mulai mendengarkan perintah dan penjelasan guru sehingga anak bisa melaksanakan kegiatan dengan tepat, anak sudah lebih jelas dibandingkan siklus I sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan membaca, dengan adanya media kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar membaca huruf, membedakan huruf m dan n, membedakan huruf b dan d, merangkai huruf menjadi sebuah kata seperti B-O-L-A dibaca bola, dan M-O-B-I-L dibaca mobil serta anak mampu menyebutkan huruf vocal a-i-u-e-o melalui sebuah permainan dan bernyanyi. Dari hasil observasi pada siklus II tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Kategori	Jumlah	%
Berkembang Sangat Baik	12	55%
Berkembang Sesuai Harapan	6	27%
Mulai Berkembang	3	14%
Belum Berkembang	1	4%
	22	100%

Tabel 3. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Dari tabel di atas setelah pelaksanaan Siklus II, dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 12 anak atau sekitar 55%, Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) 6 anak atau sekitar 27%, Mulai Berkembang (MB) 3 anak atau sekitar 14%, Belum Berkembang (MB) 1 anak atau sekitar 4%. Dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Dari data tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak sudah lancar untuk membaca permulaan. Data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II tentang kemampuan membaca permulaan dapat diklasifikasikan baik dan indikator keberhasilan yang diharapkan telah memenuhi kriteria, yaitu lebih dari 80%. Berikut grafik perbandingan perolehan persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf sebelum diberi Tindakan, Siklus I dan Siklus II.



Grafik 4. Hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan antara Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat perbandingan sebelum tindakan sebesar 32%, tindakan Siklus I sebesar 55% dan tindakan Siklus II sebesar 82%. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di POS PAUD MELATI 2 pada kelompok B selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat di tingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf. hal ini dapat terlihat oleh kemampuan membaca permulaan anak pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan terdapat presentase sebesar 32 % pada siklus 1 ada peningkatan menjadi 55 % dan pada siklus 2 lebih meningkat lagi yaitu 82 %. Peningkatan kemampuan membaca ini meliputi anak mampu mengetahui setiap huruf dari a - z, anak mampu menyusun setiap huruf menjadi sebuah kata, anak mampu membedakan setiap huruf yang bentuknya sama , anak mampu membedakan seriap bunyi huruf dan anak mampu membaca sebuah kata dengan jelas dan benar. sehingga penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran penelitian ini dikatakan efektif dalam mengenalkan huruf serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan di POS PAUD MELATI

REFERENSI

- Ainun Mutmainnah, Andi Halimah, Umar Sulaiman (2023). *“Pengembangan Media Kartu Kata untuk Memfasilitasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di SDN 138 Basokeng Kab. Bulukumba”*. Volume 02 No 01 Januari 2023 <http://jurnal-inais.id/index.php/JPE>
<https://doi.org/10.56406/jpe.v2i1.130> Terbitan: **Vol 2 No 1 (2023): Januari 2023**
- Barrin PutraAzharin, Riza Maratus Sholikhah (2023). *“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Strategi Media Kartu Kata Siswakesel 1 Mi Yaspi6 Bayemrejo Tahun Pelajaran 2022/2023”*. Vol. 1 No. 2 (2023): Journal Al-Ilmu: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Darneti, (2023). *“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata”*. Journal On Teacher Education research & Learning in Faculty of Education ISSN:2686-1895.
DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14144>
- Djamilatun, D. (2021). *“Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo”*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 620-625.
- Fani Yantik, Suttrisno, W. (2022). *“Desain Media Pembelajaran Flash Card Math*

- dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan”. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). “Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”. *Mimbar Ilmu*,24(3), 270 -276
- Haifaturrahmah dan Fujiaturrahman, Sukrono. (2019). “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Siswa Kelas I SD”. *Jurnal Elementary*, Vol. 2 NO. 2.
- Hapsari, Estuning Dewi (2019). “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*20, no. 1 (2019): 10–24
- Imelda Daindo SDK Regina Pacis (2023). “Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa”. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/iNdex>. iVolume 3 Nomor 1 Tahun 2023 ISSN 2775-1589 Hal. 775-780. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1474>
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). “Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi”. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-27
- Mawarni, S. F., Rini, T. A., & Arafik, M. (2022). “Pengaruh Penerapan Media Kartu Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN”. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(10), 974–995. <https://doi.org/10.17977/um065v2i102022p974-995>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). “Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah: rancangan metode dia tampan dalam membaca permulaan”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Nevi Novelita, Neviyarni,Irdamurni, (2023). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar”. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ISSN Cetak : 2477 -5673 ISSN Online : 2614 - 722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>
- Nurhayati, F. F., & Yundayani, A. (2021). “Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa

Melalui Media Gambar Berseri". (1), 197–205

- Nurzahara, Siti. (2021). "Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Mendalo Darat."
- Petrus Mau Tellu Dony, Titik Indarti, Heru Subrata (2022). "Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu Vol 6No 5 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Putri, E. K. (2019). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Teknik ALBA (Abjad Langsung Baca) bagi Peserta Didik Kelas 1 di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu". (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmatika, Putri, Sofia Hartati, and Elindra Yetti. (2019). "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Metode Pembelajaran Mind Map Dan Bercerita Dengan Gaya Kognitif , Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." 3(2):548–60. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.260
- Sandy, Happy Aprilia, dkk. (2022). "Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Materi Dongeng". Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 2.
- Shalatsi Havisa, Solehun Solehun, Teguh Yuliandri Putra (2021). "Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong". [Vol 3 No 1 \(2021\): Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar / https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765](#)
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). "Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa". 5(1), 718–729.
- Suyatno, Undi. (2022). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu." 1(1):31–40.
- Syatauw, G.R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 2(2):80 – 86.
- Tiningsih, Emi, D. (2020). "Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A". Jurnal Education And Development, Vol.8(2), 399–408

Utamiasih, N. N. S. (2020). "*Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8*". Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 1–9

Yampap, Umar, and Suryadi Hasyda. (2021). "*Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan.*" 2(2).